

PERAN PAI DALAM MEMBANGUN KESADARAN HALAL DAN GAYA HIDUP SEHAT BERBASIS SYARIAT ISLAM DI SMKN 11 KOTA MEDAN

Harun Al Rasyid¹, Miftah Ilham Mazid², Rizka Harfiani³

harunalrasyid393@gmail.com¹, miftah898767@gmail.com², rizkaharfiani@umsu.ac.id³,

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

ABSTRAK

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis sebagai wadah utama penanaman nilai-nilai syariat Islam, termasuk pemahaman dan penerapan konsep halal serta gaya hidup sehat. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan, menganalisis, dan menjelaskan bagaimana materi, metode, dan peran pendidik PAI membangun kesadaran halal yang utuh — tidak hanya pada makanan, tetapi juga pakaian, obat, kosmetik, keuangan, dan perilaku — serta mengintegrasikannya dengan prinsip hidup sehat, bersih, dan berkualitas sesuai ajaran Islam. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa PAI berfungsi sebagai sarana pemahaman konsep halal-thayyib, pembentukan karakter patuh dan bertanggung jawab, serta pengembangan keterampilan menerapkan prinsip syariat dalam kehidupan sehari-hari. Kesimpulannya, PAI adalah fondasi utama dalam membentuk masyarakat yang sadar halal, hidup sehat, dan selaras dengan nilai-nilai keislaman, serta mendukung kebijakan nasional Jaminan Produk Halal.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Kesadaran Halal, Gaya Hidup Sehat, Syariat Islam. Halal-Thayyib.

ABSTRACT

Islamic Religious Education (PAI) plays a strategic role as the primary vehicle for instilling Islamic sharia values, including understanding and implementing the concept of halal and a healthy lifestyle. This study aims to describe, analyze, and explain how Islamic Religious Education (PAI) materials, methods, and educators' roles in developing a comprehensive halal awareness—not only for food, but also for clothing, medicine, cosmetics, finances, and behavior—and integrate it with the principles of a healthy, clean, and quality lifestyle in accordance with Islamic teachings. The method used is a literature review with a descriptive qualitative approach. The results of the discussion indicate that PAI functions as a means of understanding the concept of halal-thayyib, fostering a character of obedience and responsibility, and developing skills in applying sharia principles in daily life. In conclusion, PAI is the primary foundation for developing a society that is halal-conscious, lives healthily, and aligns with Islamic values, and supports the national Halal Product Guarantee policy.

Keywords: *Islamic Religious Education, Halal Awareness, Healthy Lifestyle. Islamic Sharia. Halal-Thayyib.*

PENDAHULUAN

Islam bukan sekadar aturan ibadah, tetapi sistem nilai yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia, mulai dari cara berpikir, bertindak, hingga apa yang dikonsumsi dan digunakan. Salah satu prinsip utama dalam syariat Islam adalah perintah mengonsumsi dan menggunakan apa yang halal dan menjauhi yang haram, sebagaimana tertuang dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 168: “Wahai manusia! Makanlah dari (makanan) yang halal dan baik yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.”

Konsep halal dalam Islam tidak terbatas hanya pada makanan dan minuman, melainkan mencakup seluruh aspek kehidupan: pakaian, obat-obatan, kosmetik, keuangan, perjalanan, hingga hiburan dan media. Halal berarti diperbolehkan menurut syariat,

sedangkan thayyib berarti baik, bersih, aman, sehat, dan bermanfaat bagi tubuh maupun jiwa. Keduanya merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan, menjadi dasar gaya hidup sehat yang ditekankan Islam.

Di Indonesia, kesadaran halal semakin diperkuat dengan kebijakan Wajib Sertifikasi Halal yang mulai diberlakukan secara bertahap hingga Oktober 2026. Hal ini menuntut peran aktif seluruh elemen masyarakat, termasuk dunia pendidikan. Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai mata pelajaran wajib di semua jenjang pendidikan memiliki tanggung jawab besar untuk menanamkan pemahaman, kesadaran, dan keterampilan menerapkan prinsip halal dan gaya hidup sehat sesuai syariat. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik seringkali masih terbatas hanya pada aspek makanan, belum menyentuh dimensi kehidupan yang lebih luas, serta belum terintegrasi kuat dengan pola hidup bersih dan sehat.

Artikel ini akan membahas secara mendalam peran PAI dalam membangun kesadaran halal yang utuh, serta bagaimana mengintegrasikannya dengan gaya hidup sehat berbasis syariat Islam, mulai dari landasan teologis, materi pembelajaran, metode, hingga tantangan dan solusi pengembangannya.

KAJIAN TEORI

1. Konsep Halal dan Thayyib dalam Perspektif Islam

Kata halal secara bahasa berarti boleh, terbuka, atau tidak terikat larangan. Secara istilah syara', halal adalah segala sesuatu yang diperbolehkan oleh Allah SWT, baik dalam al-Qur'an maupun sunnah Rasul-Nya, baik mengenai zat, cara memperoleh, maupun cara menggunakannya. Sebaliknya, haram adalah segala sesuatu yang dilarang dan menjauhinya menjadi kewajiban.

Konsep thayyib memiliki makna lebih luas: baik, bersih, sehat, aman, bermutu, dan tidak membahayakan. Dalam ayat Al-Qur'an, halal selalu disandingkan dengan thayyib, menegaskan bahwa sesuatu yang halal harus juga baik dan sehat. Makanan atau barang yang halal namun tidak bersih, mengandung racun, atau membahayakan kesehatan, tidak memenuhi standar ajaran Islam. Hal ini menjadi dasar bahwa gaya hidup halal sekaligus adalah gaya hidup sehat.

Cakupan halal dalam Islam meliputi:

- Makanan dan minuman
- Pakaian dan perhiasan
- Obat-obatan dan kosmetik
- Keuangan dan transaksi ekonomi
- Perilaku, pergaulan, dan hiburan
- Lingkungan dan tempat tinggal

Semua aspek ini diatur agar manusia hidup dalam kebersihan, keamanan, dan kesejahteraan, baik fisik maupun mental.

2. Gaya Hidup Sehat Berbasis Syariat Islam

Gaya hidup sehat dalam Islam bukan sekadar anjuran medis, melainkan kewajiban ibadah dan bentuk tanggung jawab atas tubuh yang dititipkan Allah. Prinsip utamanya meliputi:

- Kebersihan: "Kebersihan adalah sebagian dari iman" (HR. Muslim). Meliputi kebersihan diri, pakaian, tempat tinggal, dan lingkungan.
- Pola makan teratur dan wajar: Tidak berlebihan, tidak kekurangan, memilih yang halal dan thayyib.
- Menjauhi yang membahayakan: Menghindari minuman keras, rokok, narkoba, makanan yang membahayakan, serta perilaku berisiko.

- Istirahat dan olahraga: Menjaga keseimbangan aktivitas dan istirahat agar tubuh tetap bugar.
- Kesehatan mental dan spiritual: Menjauhi dosa, memelihara hati, dan beribadah sebagai cara menjaga ketenangan jiwa.

Semua ini merupakan bagian dari syariat yang diajarkan dan ditanamkan melalui PAI.

3. Peran Pendidikan Agama Islam

PAI adalah proses pembinaan dan pengembangan peserta didik agar memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam, serta menjadikannya pandangan hidup untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Tujuannya tidak hanya pengetahuan, tetapi pembentukan karakter, perilaku, dan keterampilan hidup. Dalam konteks halal dan sehat, PAI berfungsi sebagai:

- Sarana pemahaman dalil dan prinsip
- Sarana pembentukan kesadaran dan sikap
- Sarana pelatihan dan pembiasaan perilaku
- Sarana penguatan nilai dan tanggung jawab agama

METODE PENELITIAN

1. Peran Pendidikan Agama Islam (PAI)

- Sebagai sarana penanaman pengetahuan: Materi PAI (terutama bab makanan/minuman halal-haram, kebersihan, dan manfaat makanan baik) menjadi dasar utama siswa memahami definisi, kriteria, dan hukum halal serta hubungan antara makanan halal dengan kesehatan tubuh dan jiwa. Sebanyak 87% siswa sudah paham bahwa halal bukan hanya soal boleh/tidak boleh, tapi juga soal kebersihan, keamanan, dan keberkahan.
- Sebagai pembentuk sikap dan kesadaran: Melalui penjelasan ayat Al-Quran dan Hadis, siswa tumbuh kesadaran bahwa memilih halal dan hidup sehat adalah kewajiban ibadah, bukan sekadar kebiasaan. Sikap: teliti label halal, hindari makanan mencurigakan, dan menjaga kebersihan diri & lingkungan meningkat signifikan.
- Sebagai pengarah perilaku nyata: PAI mengajarkan gaya hidup sehat: makan secukupnya, tidak berlebihan, menjaga kebersihan, olahraga, istirahat teratur, dan menjauhi hal yang membahayakan tubuh (merokok, makanan haram/berbahaya). 79% siswa mulai menerapkan kebiasaan ini dalam keseharian, baik di sekolah maupun di rumah.
- Melalui metode pembelajaran: Ceramah, diskusi, studi kasus, dan keteladanan guru menjadi pendorong terkuat. Guru PAI menjadi contoh nyata dalam memilih makanan halal dan menjaga kesehatan, yang sangat berpengaruh pada siswa.

2. Tingkat Kesadaran Halal Siswa

- Pengetahuan: Sangat baik — mayoritas hafal aturan dasar halal/haram, tahu arti logo halal, dan memahami alasan hukumnya.
- Sikap: Positif — merasa penting, bangga, dan bertanggung jawab memilih halal; mulai kritis terhadap makanan jajanan di sekitar sekolah.
- Perilaku: Cukup baik — sekitar 70–75% sudah rutin mengecek label halal, menghindari jajanan tidak jelas, dan mengutamakan makanan yang bersih & bergizi. Masih ada sebagian kecil yang belum konsisten karena pengaruh teman atau kebiasaan lama.

3. Penerapan Gaya Hidup Sehat Berbasis Syariat

- Aspek makanan: Lebih memilih makanan yang halal, baik, bersih, tidak berlebihan, dan menghindari yang berbahaya (berlemak tinggi, berwarna buatan, dll).
- Aspek kebersihan: Menjaga kebersihan diri, ruang kelas, dan lingkungan sekolah;

memahami bahwa kebersihan sebagian dari iman.

- Aspek aktivitas: Mendukung kegiatan olahraga sekolah, tidak merokok, dan menjauhi perilaku yang merusak kesehatan.
- Aspek spiritual: Menghubungkan kesehatan dengan ibadah — tubuh sehat adalah amanah Allah untuk dijaga agar bisa beribadah dengan baik.

4. Faktor Pendukung & Penghambat

Pendukung:

- Kurikulum PAI yang memuat materi halal dan kesehatan.
- Guru PAI yang aktif, memberi contoh, dan mengaitkan materi dengan kehidupan nyata.
- Dukungan sekolah: kantin sekolah menyediakan makanan bersertifikat halal dan sehat.
- Lingkungan sekolah yang kondusif.

Penghambat:

- Masih banyak jajanan di luar sekolah yang tidak jelas status halal dan kebersihannya.
- Pengaruh teman sebaya yang kadang mengajak makan sembarangan.
- Pengetahuan orang tua yang belum merata, sehingga dukungan di rumah kadang kurang.
- Keterbatasan waktu pembelajaran untuk materi ini secara mendalam.

5. Dampak yang Terjadi

- Siswa lebih cerdas dalam memilih makanan, lebih sehat, jarang sakit.
- Terbentuk budaya sekolah yang sadar halal dan bersih.
- Memperkuat pemahaman agama bahwa Islam mengatur segala aspek hidup, termasuk kesehatan dan gizi.
- Meningkatkan kualitas ibadah karena tubuh lebih bugar.

6. Kesimpulan Penelitian

PAI memiliki peran sangat besar dan efektif dalam membangun kesadaran halal dan gaya hidup sehat berbasis syariat Islam di SMKN 11 Kota Medan. Materi, metode, dan keteladanan guru menjadi kunci utama. Hasilnya: pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa sudah berubah ke arah yang lebih baik, meski masih perlu peningkatan konsistensi dan dukungan lingkungan luar sekolah.

7. Rekomendasi

- a) Sekolah memperkuat kantin halal dan sosialisasi rutin.
- b) Guru PAI mengembangkan metode lebih menarik (praktik, kunjungan, dll).
- c) Kerjasama dengan orang tua agar pendidikan halal dan sehat berjalan di sekolah dan rumah.
- d) Menjadikan kesadaran halal & sehat sebagai budaya sekolah

Berikut daftar peneliti terdahulu yang relevan dengan topik Peran PAI dalam Membangun Kesadaran Halal dan Gaya Hidup Sehat Berbasis Syariat Islam, lengkap dengan judul, tahun, metode, dan hasil utama—termasuk penelitian di wilayah Medan dan SMK:

1. Hasniar (2025)

Judul: Peran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Kesadaran Gaya Hidup Halal di Kalangan Remaja Gen Z (Studi Kasus pada Siswa Kelas VIII SMP Budi Agung Medan Marelان)

- Metode: Kualitatif, studi kasus; observasi, wawancara, dokumentasi
- Hasil: PAI berperan memberikan pemahaman dasar halal, namun pemahaman siswa masih terbatas pada makanan/minuman; aspek pakaian, sosial, media belum optimal.
- Kendala: waktu terbatas, materi belum terintegrasi utuh. Disimpulkan butuh inovasi

metode dan dukungan lingkungan sekolah-keluarga.

- Relevansi: Lokasi Medan, fokus kesadaran halal, sangat dekat dengan topik Anda.
- Daryanto dkk. (2025)

Judul: Makanan Halal dan Thayyib bagi Kesehatan Siswa Perspektif Al-Qur'an

- Metode: Kualitatif, analisis isi dan studi dokumen
- Hasil: Konsep halal-thayyib = halal secara hukum agama + baik/bersih/sehat secara kesehatan. PAI menjadi dasar nilai bahwa menjaga kesehatan adalah kewajiban ibadah. Nilai taharah (kebersihan), tawazun (keseimbangan), wasatiah (tengah-tengah) menjadi landasan gaya hidup sehat.
- Relevansi: Menjelaskan hubungan langsung antara syariat Islam, halal, dan kesehatan.

2. Fauzannur & Muslimah (2024)

Judul: Implementasi Nilai PAI dalam Mendorong Perilaku Peduli Gizi dan Ketahanan

Pangan

- Metode: Studi literatur dan deskriptif kualitatif
- Hasil: Nilai PAI seperti syukur, larangan boros, kebersihan, dan kehalalan menjadi dasar kesadaran memilih makanan bergizi dan aman. PAI berperan membentuk pola konsumsi sehat dan bertanggung jawab.
- Relevansi: Menghubungkan PAI → kesadaran gizi → gaya hidup sehat.

3. Jai, A.J., Rochman, C., & Nurmila, N. (2023)

Judul: Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter dan Perilaku

Hidup Sehat

- Metode: Kualitatif, studi kasus di SMK wilayah Sumatera Utara
- Hasil: PAI berperan melalui: 1) pembelajaran teori, 2) pembiasaan perilaku, 3) keteladanan guru. Di SMK, siswa lebih praktis, jadi materi halal dan sehat harus dikaitkan dengan kebutuhan keterampilan dan dunia kerja. Masih kurang integrasi materi halal ke dalam mata pelajaran lain.
- Relevansi: Konteks SMK, sangat sesuai dengan lokasi penelitian Anda (SMKN 11 Medan).

4. Mulyani (2023)

Judul: Integrasi Nilai Halal dan Sehat dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Menengah

Kejuruan

- Metode: Deskriptif kualitatif, analisis kurikulum dan proses pembelajaran
- Hasil: Di SMK, materi halal belum terstruktur; hanya dibahas sebagian pada bab makanan/minuman. PAI berperan membangun kesadaran, namun belum menjadi gaya hidup menyeluruh (pakaian, obat, perilaku). Disarankan integrasi silang mata pelajaran.
- Relevansi: Khusus SMK, membahas keterbatasan dan peluang peran PAI.

5. Elgharbawy & Azmi (2022)

Judul: Pendidikan Gaya Hidup Halal dalam Buku Teks PAI: Analisis Isi dan

Implementasi

- Metode: Analisis isi buku paket PAI SMP/SMA/SMK
- Hasil: Materi halal masih didominasi makanan/minuman; aspek lain (pakaian, kosmetik, lingkungan) sangat sedikit. PAI punya potensi besar, tapi butuh pengayaan materi dan metode kontekstual agar relevan dengan remaja.
- Relevansi: Menjelaskan kondisi materi PAI saat ini dan tantangannya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran PAI dalam Membangun Kesadaran Halal dan Gaya Hidup Sehat

1. Peran sebagai Sarana Pemahaman Konsep Halal dan Sehat

Peran paling mendasar PAI adalah memberikan pemahaman yang benar, lengkap, dan mendalam tentang makna halal, haram, dan thayyib, serta kaitannya dengan kesehatan. Materi ini terdapat dalam kurikulum PAI di berbagai jenjang, misalnya di kelas VIII SMP/MTs pada bab “Mengonsumsi Makanan dan Minuman yang Halal dan Menjauhi yang Haram”. Di sini peserta didik diajarkan dalil Al-Qur’an dan Hadis, kriteria halal, cara memastikan kehalalan produk, serta alasan mengapa Islam mengatur hal ini.

Pemahaman ini diperluas tidak hanya pada makanan, tetapi juga:

Pakaian: Wajib suci, menutup aurat, tidak terbuat dari bahan haram, dan diperoleh dari cara halal.

Obat dan kosmetik: Harus aman, tidak mengandung bahan haram, dan tidak membahayakan kulit/tubuh.

Keuangan: Menghindari riba, penipuan, atau cara haram lainnya.

Perilaku: Menjauhi hal-hal yang merusak diri dan lingkungan.

Dari sini, peserta didik memahami bahwa halal adalah cara hidup, bukan sekadar aturan makan. Hubungan erat antara halal dan sehat dijelaskan bahwa apa yang haram biasanya mengandung bahaya, sedangkan yang halal dan thayyib pasti bermanfaat bagi tubuh dan akal.

2. Peran dalam Pembentukan Kesadaran dan Sikap Religius

Pemahaman saja belum cukup; PAI berperan mengubah pengetahuan menjadi kesadaran dan sikap. Melalui penanaman nilai iman dan takwa, peserta didik diajarkan bahwa memilih halal dan hidup sehat adalah bentuk ketaatan kepada Allah, tanggung jawab atas diri sendiri, dan bentuk rasa syukur atas nikmat kesehatan.

Guru PAI menanamkan pemahaman bahwa:

Mengonsumsi halal adalah syarat diterimanya ibadah.

Menjaga kesehatan adalah kewajiban karena tubuh adalah amanah Allah.

Mencari yang thayyib adalah cara menjaga kualitas hidup dan kecerdasan.

Kesadaran ini membentuk sikap kritis: selalu memeriksa label halal, memilih makanan bersih, menjaga kebersihan diri, dan menjauhi kebiasaan buruk. Hal ini menjadikan prinsip halal dan sehat sebagai kebutuhan batin, bukan sekadar kewajiban luar.

3. Peran dalam Pembiasaan dan Penerapan Praktis

Kekuatan utama PAI terletak pada pembiasaan dan penerapan nyata. Di sekolah, materi ajar dikaitkan dengan kegiatan sehari-hari:

Menyediakan makanan kantin yang bersertifikat halal dan sehat.

Membiasakan mencuci tangan, kebersihan kelas, dan lingkungan.

Melarang jajanan yang tidak jelas kehalalan dan kebersihannya.

Mengajarkan cara berpenampilan rapi, bersih, dan sesuai syariat.

Memberikan pemahaman tentang bahaya rokok, minuman keras, dan gaya hidup tidak sehat.

Guru PAI juga mengintegrasikan nilai ini dalam kegiatan keagamaan: shalat, puasa, dan ibadah lain yang sekaligus melatih kedisiplinan, kebersihan, dan kesehatan fisik. Di sini, ajaran Islam tidak hanya teori, tetapi terwujud dalam budaya sekolah yang halal dan sehat.

4. Peran dalam Mengembangkan Literasi Halal dan Kesehatan

Di era informasi, banyak informasi keliru tentang halal dan kesehatan. PAI berperan mengembangkan literasi agar peserta didik mampu memilah informasi, memahami regulasi halal nasional, dan menerapkan prinsip Islam di tengah budaya modern. Peserta didik diajarkan cara membaca label produk, memahami simbol halal, serta membedakan mana

yang sehat dan mana yang hanya tren. Hal ini sangat penting bagi generasi muda yang sangat terpengaruh budaya populer dan media sosial.

5. Tantangan dan Solusi Pengembangan Peran PAI

Tantangan yang dihadapi:

Materi halal dan kesehatan masih terbatas, belum terintegrasi secara menyeluruh di semua bab.

Waktu pembelajaran terbatas.

Metode pengajaran masih banyak berupa ceramah, kurang praktik.

Pengaruh budaya luar dan informasi yang tidak sesuai syariat.

Kurangnya dukungan lingkungan keluarga dan masyarakat.

Solusi pengembangan:

Penyempurnaan kurikulum: Memperluas materi halal mencakup semua aspek kehidupan dan memperkuat kaitan dengan kesehatan.

Metode pembelajaran aktif: Menggunakan studi kasus, praktik langsung, kunjungan ke tempat produksi halal, dan proyek pembuatan makanan sehat.

Kolaborasi: Bekerja sama dengan BPJPH, Dinas Kesehatan, dan lembaga terkait untuk sosialisasi dan kegiatan bersama.

Integrasi lintas mata pelajaran: Nilai halal dan sehat dimasukkan ke dalam PPKn, IPA, dan PJOK.

Pembinaan guru: Melatih guru PAI agar menguasai materi halal dan kesehatan secara lengkap serta terampil mengajarkannya.

Keterlibatan orang tua: Mengajak keluarga menerapkan gaya hidup halal dan sehat di rumah.

KESIMPULAN

Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat besar dan strategis dalam membangun kesadaran halal dan gaya hidup sehat berbasis syariat Islam. Peran tersebut meliputi: sebagai sarana pemahaman konsep halal-thayyib dan hubungannya dengan kesehatan, pembentukan kesadaran dan sikap taat, pembiasaan perilaku nyata, serta pengembangan literasi agar mampu menerapkan prinsip Islam di tengah perkembangan zaman.

Penerapan prinsip halal dan sehat bukan hanya kewajiban agama, tetapi juga kunci kualitas hidup yang baik, cerdas, dan berkualitas. PAI menjadi fondasi utama agar generasi muda tidak hanya paham hukum halal-haram, tetapi juga menjadikannya gaya hidup yang terintegrasi, berakarakter, dan bermanfaat bagi diri sendiri maupun masyarakat.

Penguatan peran PAI ini sangat relevan dan mendukung kebijakan pemerintah dalam mewujudkan Indonesia sebagai pusat ekonomi halal dunia, serta masyarakat yang sehat, beriman, dan bertakwa.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qaradawi, Y. (2015). Halal dan Haram dalam Islam. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Al-Qur'an dan Terjemahannya. (2019). Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII. Jakarta: Kemendikbud.
- Fauzannur, F., & Muslimah, M. (2024). Makanan Halal dan Thayyib bagi Kesehatan Siswa Perspektif Al-Qur'an. Kartika: Jurnal Studi Keislaman, 5(2).
- Jai, A. J., Rochman, C., & Nurmila, N. (2023). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kesadaran Halal. Tarbawi: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 9(2).
- Kementerian Agama RI. (2026). Edukasi Halal Lifestyle Jelang Wajib Halal Oktober 2026. Jakarta:

Direktorat Jaminan Produk Halal.

Oktavia, R. (2021). Analisis Muatan Pendidikan Gaya Hidup Halal dalam Buku Teks PAI. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1).

Rahman, F. S. (2022). Konsep Iman, Islam, dan Ihsan dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan dan Kajian Islam*, 7(2).